

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS V MADRASYAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH TEMPURSARI, NGAWEN, KLATEN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh

ARIS BUDI NUGROHO

A. 310 050 055

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar dilakukan siswa dan guru di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang menuntut guru berperan penuh dalam menentukan perkembangan anak. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan

Peningkatan akademik pada umumnya menjadi tuntutan masyarakat. Faktor utama yang paling menentukan yaitu meningkatnya mutu akademik siswa ialah pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Dalam proses belajar mengajar perlu diarahkan untuk membina pola pikir, keterampilan, kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri secara manusiawi terhadap perubahan di segala bidang termasuk kehidupan manusia.

Mengajar tidak hanya sekedar pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif, dapat menghadapi segala situasi. Setiap usaha mengajar bertujuan untuk menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku tertentu dari siswa, yaitu sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki hidupnya.

Guru sebagai komunikator diharapkan dapat menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila guru dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Kondisi seperti ini akan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih berkreasi untuk menciptakan ide-ide baru.

Guru bukan hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja. Mereka juga berfungsi meningkatkan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya menulis di kalangan siswa. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alamiah, memotivasi, menumbuhkan percaya diri dan memancing siswa untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam bentuk nyata.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan

berbahasa dalam bidang menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan banyak aspek antara lain penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis.

Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan.

Menulis merupakan fenomena yang jarang dilakukan para siswa di tingkat SD. Minimnya pelajaran dan penerapan kemampuan menulis siswa, kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa ataupun sastra saja. Guru tidak mengajarkan bagaimana cara menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, stuktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pangalaman penulis.

Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan

pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.

Pada umumnya, peserta didik mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik sehingga peserta didik menjadi enggan untuk menulis.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi mengarang siswa adalah media gambar. Media gambar diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar, melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media gambar ini digunakan guru

untuk memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan siswa ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan uraian diatas, media belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran kepada siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada lingkup menulis karangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari, Ngawen, Klaten Dengan Menggunakan Media Gambar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Temursari, Ngawen, Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di muka penelitian ini bertujuan untuk: ”Mendiskripsikan kemampuan peserta didik dalam membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi , guru bidang studi bahasa perta didik, peneliti Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan dalam penggunaan media dalam pengajaran.
 - b. Mengetahui cara peningkatan keterampilan menulis peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan keterampilan menulis karangan menggunakan media gambar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian.
 - b. Sebagai acuan perbandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis karangan deskripsi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi ketrampilan menulis karangan, media dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan gambar.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan bentuk dan strategi penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Hal-hal yang dinyatakan pada bab ini adalah gambaran umum lokasi penelitian, kemampuan siswa mengembangkan dialog ke

dalam karangan dan tingkat kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar.

Bab V Penutup. Berisi simpulan dan saran.